

**FAKTOR-FAKTOR KORELASIONAL AL-QUDRAH AL-
ISTIJJABIYAH (KARAKTER REFLEKTIF)
DENGAN MAHARAT AL-KALAM MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
PADA PTAIN DI ACEH**

Oleh: Nurmarythah Syamaun

Abstrak

*Orientasi studi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan PTAIN di Aceh tampak masih sangat ambigu antara aspek kemahiran dan keilmuan. apakah bahasa Arab diposisikan sebagai studi keterampilan yang berorientasi pada penguasaan mahasiswa/i dalam konteks penguasaan keterampilan bahasa secara baik dan benar? Atau bahasa Arab diposisikan sebagai disiplin ilmu yang berorientasi kepada kerangka epistemologi, substansi, dan metodologi. Dapat diasumsikan bahwa salah satu kelemahan dan kekurangan kemahiran kalām pada mahasiswa/i PTAIN di Aceh selama ini adalah kurangnya latihan lisan secara intensif, berakibat pada masih dijumpai mahasiswa/i belum mempunyai al-qudrah al-istijwābiyyah (karakter reflektif) sehingga berdampak pada kemahiran kalām yang mutunya terus mengalami degradasi dan kurang berbobot. yang menjadi **pertanyaan dalam penelitian** ini adalah (1) Adakah korelasi antara kekayaan mufradat (X1), penguasaan qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfī (X2), Mahārat al-istimā' (X3), Mahārat al-qirāah (X4), serta konfident (X5) dengan karakter reflektif (Y1) terhadap mahārat al-kalām (Y2) (2) Adakah korelasi yang signifikan antara al-qudrah al-istijwābiyyah (Y1) terhadap mahārat al-kalām (Y2) ?, (3) Bagaimanakah gambaran faktor-faktor al-qudrah al-istijwābiyyah (karakter reflektif) dalam mahārah al-kalām ? (4) Bagaimana gambaran mahārat al-kalām pada mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif dalam bentuk korelasional untuk mengkaji hubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian korelasi ini berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan-hubungan tersebut antara 5 variable X dan 2 variable Y*

berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kekayaan mufradat (X1), penguasaan qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfī (X2), Mahārat al-istimā' (X3), Mahārat al-qirāah (X4), serta konfidēt (X5) dengan mahārat al-kalām. Besarnya korelasi (R) antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y sebesar 0.702, mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen sangat erat atau sangat signifikan. Yang menjadi hubungan (r) dan Sumbangan (r₂) dimana variabel independen (x) dengan dependen (y) memiliki hubungan (r) = 0,699 dan memiliki sumbangan (r₂) = 0,488. sementara variabel Karakter reflektif (y₁) terhadap mahārat al- kalām (y₂) mempunyai hubungan (r) = 0,719, sumbangan (r₂) = 0,517. Antara variabel (y₁) terhadap (y₂) memiliki hubungan (r) = 0,743 dan sumbangan (r₂) = 0,552.

Kata Kunci; Al-Qudrah istijwabiyah, Maharah Kalam

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci Al-Quran tidaklah semata-mata karena masyarakat yang dihadapi oleh Nabi Muhammad pada masa itu adalah masyarakat Arab, melainkan juga karena bahasa Arab dipandang mampu dan layak untuk mengakomodasi pesan-pesan Ilahi yang universal. Bila kemudian bahasa Arab menjadi bahasa lebih dari 22 negara di kawasan Timur Tengah dan sebagian benua Afrika, lalu menjadi bahasa resmi sekaligus bahasa internasional di PBB, maka faktor utamanya adalah *elan vital* dan motivasi religius umat Islam untuk memahami al-Qur'ān dan al-Sunnah.

Pada masa khalifah 'Abd al-Malik ibn Marwan, bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa negara, khususnya sebagai bahasa administrasi. Usaha ini berdampak cukup luas dan signifikan. Pengaruh bahasa Persia sebagai bahasa administrasi di masa lalu (sebelum khalifah Umayyah) menjadi tergantikan oleh bahasa Arab. Karya-karya sastra (*sya'ir*) yang bernuansa kearaban. Mata uang dan bahasa administrasi pemerintahan di berbagai transaksi sosial-ekonomi hampir di seluruh wilayah dinasti Umawi juga menggunakan bahasa Arab. Dengan

demikian, pada masa itu, bahasa Arab tidak lagi sekedar bahasa agama, melainkan juga sebagai bahasa negara.¹

Dapat ditegaskan bahwa bahasa Arab sebagai ilmu di masa lampau merupakan bidang yang tidak hanya menarik perhatian, melainkan juga telah mengilhami berbagai penelitian yang melahirkan berbagai disiplin ilmu. Dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu.

Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.² Implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan telah menuntut eksistensi bahasa Arab memiliki sejumlah cabang antara lain: (1) *hiwār* (dialog), (2) *qawā'id* (*nahwu* dan *saraf*), (3) *mutāla'ah*, (4) *mufradāt*, (5) *insyā'*, (6) *imlā'*, (7) *mahfudzāt*, (8) tarjamah, (9) *balāghah*.

Sebagai disiplin ilmu, bahasa Arab dengan berbagai cabangnya telah mewariskan khazanah intelektual yang kaya, yang hingga saat ini masih dipandang layak menjadi referensi. Di antara kekayaan dunia Islam adalah warisan khazanah intelektual Muslim berupa teks atau manuskrip. Karena itu, Nashr Hamid Abu Zayd, menyatakan bahwa “jika peradaban Mesir kuno adalah peradaban “pasca kematian” sementara peradaban Yunani adalah peradaban “intelektualitas” maka peradaban Islam adalah peradaban “teks”³. Jadi, warisan peradaban Islam yang paling kaya dan otentik adalah berupa teks-teks atau manuskrip-manuskrip dan karya-karya ilmiah.

Klasifikasi sumber-sumber penelitian bahasa Arab yang dilakukan para ulama tampaknya variatif. Ada yang hanya mengelompokkan menjadi dua, yaitu: sumber-sumber kesusastraan (*al-mashadir al-adabiyah*) dan sumber-sumber kebahasaan (*al-*

¹ Husain Hallaq, *Tārikh al-Haḍārah al-Islāmiyah*, (Kairo: Dār al-Kutūb al-Islāmiyah, 1988), hlm. 18.

² Sa'id Subar, *al-Mustalāh Khiyār Lughawi wa Simah Hadariyyah*, (Qatar: Kitab al-Ummah, 2000), hlm. 12.

³ Abu Zayd, *Nashr Hamid, Maḥmū al-Nash: Dirasah fi Ulum al-Quran*, (Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab, 1993), hal. 11

mashadir al-lughawiah), seperti dipetakan oleh Izzu al-Din Ismail. Sementara itu, selain dua kategori tersebut, Muhammad Ridwan al-Dayah menambahkan dua poin lagi, yakni: (1) *al-ta'lif fi 'ulum al-lughah* (kodifikasi ilmu-ilmu bahasa) dan (2) *mashadir al-tarajum* (sumber-sumber biografi dan profil para tokoh).

Bila diklasifikasi berdasarkan segi pemahaman linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab dapat dipetakan menjadi empat *mahārāt* (keterampilan berbahasa), yaitu: (1) *al-istimā'*; (2) *al-kalām*; (3) *al-qirāah*; dan (4) *al-kitābah*. Sementara itu, jika dikaitkan dengan kajian ragam ilmu lainnya, peran dan fungsi bahasa Arab memiliki bidang kajian penting seperti, metodologi pengajaran bahasa Arab, media pengajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan bahasa Arab, metodologi penelitian bahasa Arab, baik dengan pendekatan eksplanatif-korelasional, eksploratif, maupun dengan pendekatan eksperimental, maka eksistensi bahasa Arab mampu berkontribusi dalam bentuk model dan *trend* yang menarik untuk dikembangkan. Karena itu, penelitian eksplanatif korelasional dan penelitian eksploratif serta penelitian eksperimen, juga menjadi model dan trend yang menarik dikembangkan.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan yang sudah diterapkan dalam berbagai jenis satuan pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam aktivitasnya memungkinkan para peserta didik untuk menguasai komponen *mahārāt* secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak saja berfungsi sebagai reseptif akan tetapi berfungsi sebagai produktif atau ekspresif.⁵

Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien. Salah satu paradigma terkini dari pembelajaran bahasa Arab dapat ditempuh

⁴ Muhib Abdul Wahhab, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lemlit UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.86.

⁵Reseptif adalah media untuk memahami apa yang dapat didengar baik berupa berita, teks, bacaan, dan wacana. Adapun produktif (ekspresif) adalah memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Tinjauan lebih lanjut, lih: Ali Ahmad *Madkur. Tadrīs Funūn al-Lughah al-Ārabiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-Ārabi, 2000), hlm. 21.

melalui pendekatan *tamhir*.⁶ Paradigma ini tampaknya dipengaruhi oleh aliran *behaviorisme* yang menyerukan tentang pentingnya pembiasaan berbahasa melalui pengulangan dan latihan-latihan berbahasa,⁷ dan juga oleh pendekatan komunikatif (*al-madkhal al-ittisāli*).

Namun demikian, fokus utama yang dapat dipahami dari paradigma di atas adalah pembelajaran bahasa Arab haruslah berwujud fungsional (*al-ittijāh al-wazīfi*) sebagai media komunikasi dan ekspresi, bukan sebagai unit analisis gramatikal yang cenderung filosofis dan tidak realistis. Dengan demikian, pembelajaran *mufradāt* juga harus berorientasi pada fungsionalisasi bahasa Arab sebagai media untuk memahami dan berkomunikasi baik dalam konteks pemahiran keterampilan pasif (mendengar dan membaca) maupun keterampilan aktif (berbicara dan menulis).

Mufradāt yang dibelajarkan bukanlah sekedar untuk dihafal tetapi digunakan untuk memahami teks, berbicara, dan atau mengekspresikan ide-ide secara tertulis (*insyā'*). *Mufradāt* merupakan kekayaan bahasa (*tsarwah al-lughāwiyyah*) yang mutlak difungsikan dalam berbahasa Arab, baik pasif maupun aktif. Adapun pembelajaran *qawā'id* terutama *nahwu*, merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang paling banyak mendapat perhatian sekaligus penentangan dari berbagai kalangan.⁸

Adapun yang dimaksud dengan *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) adalah kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan dengan baik dan benar tanpa ada penekanan dan pemaksaan dalam pengucapan suara-suara bahasa Arab pada aspek motorik dan kecepatan mahasiswa/i dalam

⁶Tamhir adalah pembentukan keterampilan (artificial intelligence) dalam menciptakan kebiasaan berbahasa (*takwīn al-mahārāt wa al-'adah al-lughawiyah*). Uraian lebih lanjut, lih: Hasan Ja'far al-Khalifah, *Fusūl fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Riyad: Maktabah al-Rusy, 2003), hlm. 72.

⁷Dalam perspektif behaviorisme bahasa merupakan serangkaian kebiasaan (set of habits). Kebiasaan itu termasuk kebiasaan berbahasa yang terbentuk melalui imitasi (*taqlīd*, *muhaqat*). Adapun pengulangan (*tardīd*) merupakan latihan membiasakan diri dalam menggunakan bahasa yang dipelajari dan perlu didukung oleh motivasi ekstrinsik. Lebih lanjut, lih: Abd al-'Aziz ibn Ibrahim, *al-Usail al-Nazariyyāt al-Lughawiyah wa al-Nafsiah wa al-Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd al-Watsaniyyah, 2000), hlm. 24.

⁸ Abbas Mahjub, *Musykilāt Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Hulul Nazariyyah wa Tatbiqiyah*, (Doha: Dar al-Tsaqāfah, 1986), hlm. 63.

mengutarakan isi pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosa-kata dan kalimat yang menarik serta erat kaitannya dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, semantik, dan tata bunyi. Semua komponen tersebut membutuhkan sejumlah persediaan kata dan kalimat tertentu yang memiliki relevansi dengan situasi yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi.⁹ Sedangkan *mahārat al-kalām* merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Latihan-latihan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan *mahārat al-kalām* dalam bentuk praktikalisasi *kalām* terhadap sesuatu yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Langkah awal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *mahārat al-kalām* adalah efektifitas.

Salah satu latihan efektif untuk mencapai kemahiran *kalām* dari hal yang paling sederhana hingga hal yang paling rumit adalah berlatih menggunakan pola kalimat (*bi al- namuzāj*). Dapat dikatakan bahwa kemahiran tersebut berhubungan dengan masalah pemikiran tentang sesuatu yang harus dikatakan. Selain itu, kemahiran juga berkaitan dengan sikap kemampuan dalam mengekspresikan sesuatu yang telah dipikirkan dan dirasakan dengan bahasa Arab yang benar dan tepat.

Adapun latihan pengucapan bunyi dilakukan agar mahasiswa/i dapat menguasai pengucapan bunyi bahasa Arab secara *fasīh*, baik huruf, kata atau kalimat. Oleh karena itu, saat melakukan latihan pengucapan, dibutuhkan latihan menyimak terlebih dahulu yang bersifat reseptif. Latihan pengucapan merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting. Dalam ilmu tata bunyi (fonologi) disebutkan bahwa “Pengucapan bunyi unsur kata (fonem) - yang merupakan unsur terkecil dalam kata - mempunyai kemampuan atau daya untuk dapat membedakan arti. Latihan-latihan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai macam latihanucapan, antara lain, *sound-bracketingdrills*,¹⁰ *oral*

⁹ Ahmad Fuad Mahmud ‘Ulyan, *al-Mahārāt al-Lughawiyah Mahīyatuha wa at-Tarāiqu Tadrīsihā*, (Riyad: Dar al-Muslim li al-Nasyri Wa-Altawzī’, 1992), hal 86.

¹⁰Pengucapan bunyi-bunyi huruf yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari satu fonem ke fonem lainnya sesuai dengan makharijul huruf.

reading,¹¹ *listen and repeat drills*,¹² bacaan al-Qur'ān dan nyanyian (*nasyid*).¹³

Orientasi studi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan PTAIN di Aceh tampak masih diperdebatkan antara aspek kemahiran dan keilmuan. Keduanya perlu dikuasai oleh mahasiswa, namun salah satunya menjadi fokus utama peneliti, apakah bahasa Arab diposisikan sebagai studi keterampilan yang berorientasi pada pemaahiran mahasiswa/i dalam konteks penguasaan keterampilan bahasa secara baik dan benar? Atau bahasa Arab diposisikan sebagai disiplin ilmu yang berorientasi kepada kerangka epistemologi, substansi, dan metodologi.

Selain itu, kebijakan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di *madrasah* dan lembaga pendidikan lainnya selama ini sangat dilematis. Uraian lebih lanjut, dapat penulis kemukakan dalam beberapa aspek, antara lain; *Pertama*, dari segi tujuan masih terdapat kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai menguasai kemahiran berbahasa dan sebagai alat untuk menguasai pengetahuan yang lain dengan menggunakan bahasa Arab, seperti mempelajari *tafsir*, *fiqh*, *hadits*, dan sebagainya. *Kedua*. Jenis bahasa Arab yang dipelajari, dalam konteks ini, jenis bahasa Arab yang dipelajari sangat heterogen, antara klasik (*fusha turāts*), modern/kontemporer (*fusha mu`āsarah*) atau pasaran (*`ammiyah*). *Ketiga*. Metode pembelajaran, tampaknya penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab terkesan sangat konservatif antara mengikuti perkembangan dan mempertahankan metode lama. Dalam hal ini, bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan metode *qawā'id wa at-tarjamah*.¹⁴

¹¹ Merupakan tehnik latihan yang dilakukan dengan membaca secara nyaring. Latihan ini sangat baik untuk tehnik pengucapan karena tidak hanya fonem terpisah yang dilatih, tetapi terkait juga dengan kata dan kalimat, serta alunan (intonasi) dan tekanan suara.

¹² Latihan-latihan yang terdiri dari kegiatan mendengar dan menirukan tentang apa yang telah didengar oleh siswa.

¹³ Ahmad 'Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 138.

¹⁴ Emzir, "Kebijakan Pemerintah tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum", dalam Dudung Rahmad Hidayat dan Yayan Nurbayani (Ed.), *Seminar Internasional Bahasa Arab dan Sastra Islam Kurikulum dan Perkembangannya*, (Bandung: UIN Bandung, 2007), hlm. 23-25.

Dari deskripsi di atas, dapat diasumsikan bahwa salah satu kelemahan dan kekurangan sistem pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kemahiran *kalām* yang dikembangkan pada PTAIN di Aceh selama ini adalah kurangnya latihan lisan yang intensif. Sehingga sedikit sekali mahasiswa yang mampu mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan dengan baik dan benar serta mempunyai *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) dalam mengutarakan pikiran dan perasaan tanpa ada penekanan dan pemaksaan, sehingga berdampak pada kemahiran *kalām* yang mutunya terus mengalami degradasi dan kurang berbobot.

Di samping itu pemahaman terhadap faktor-faktor korelasi antara kekayaan *mufradāt* (kosa kata), *qawā'id al-nahwi wa al-sarfī* (*grammar*), *istimā'* (*listening*), *qirāah* (*reading*), (aspek kebahasaan), konfiden (aspek non bahasa) belum memadai, padahal diasumsikan bahwa antara faktor yang satu berpengaruh secara signifikan dengan faktor yang lain sehingga akan berkorelasi pada karakter reflektif dan kemahiran kalam. Untuk mengkaji hubungan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung penelitian korelasional ini akan berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan-hubungan tersebut antara berbagai variabel.

Semua ini terjadi diduga berkaitan erat dengan tidak adanya penguasaan mahasiswa terhadap variabel-variabel pembelajaran bahasa Arab seperti kekayaan *mufradāt* (kosa kata), penguasaan *qawā'id al-nahwi wa al-sarfī* (*grammar*), *istimā'* (*listening*), *qirāah* (*reading*) secara baik dan benar.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Adakah korelasional antara kekayaan *mufradāt* (X_1), penguasaan *qawā'id al-nahwi wa al-sarfī* (x_2), *Mahārat al- istimā'* (x_3), *Mahārat al-qirāah* (x_4), serta konfiden (x_5) dengan karakter reflektif (y_1) terhadap *mahārat al-kalām* (y_2) mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh ?
2. Adakah korelasional yang signifikan antara *al-qudrah al-istijwābiyyah* (y_1) terhadap *mahārat al-kalām* (y_2) mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh?

3. Bagaimanakah gambaran faktor-faktor *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) pada mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh?
4. Bagaimana kontribusi karakter reflektif (y_1) dalam pembentukan *mahārat al-kalām* pada mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi, konsep-konsep dan analisis tentang faktor-faktor korelasional *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) dengan *mahārat al-kalām* mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh agar dapat digunakan oleh pengambil kebijakan dan pelaksana pembangunan pendidikan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi antara kekayaan *mufradat* (X_1), penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfī* (x_2), *Mahārat al-istimā'* (x_3), *Mahārat al-qirāah* (x_4), serta konfiden (x_5) dengan karakter reflektif (y_1) terhadap *mahārat al-kalām* (y_2) mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara *al-qudrah al-istijwābiyyah* (y_1) terhadap *mahārat al-kalām* (y_2) mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh
3. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) pada mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh
4. Untuk mengetahui kontribusi karakter reflektif (y_1) dalam pembentukan *mahārat al-kalām* pada mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab pada PTAIN di Aceh

B. PEMBAHASAN

Mufradāt, yang merupakan bentuk jamak dari kata *mufradat*, diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horizontal sesuai dengan sistem gramatikal (*nahwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat. *Mufradat* dapat berupa *kalimah* (kata), *istilah* (term), atau *'ibarah istihlāhiyyah* (idiom), karena fungsinya sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan

wacana maka hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai *mufradāt*nya.

Namun demikian, terkadang disalah-pahami bahwa pembelajaran *mufradat* itu dimaknai sebagai pembelajaran yang indikator kompetensinya adalah bahwa siswa/mahasiswa mengetahui arti terjemahan atau padanan kata dari *mufradat* yang dipelajari. Tidak tepat pula jika dikatakan bahwa indikator kompetensi pembelajaran *mufradat* diukur berdasarkan kemampuan siswa/mahasiswa mencari dan menemukan padanan kata tertentu dalam kamus bilingual. Dengan kalimat lain, signifikansi dan posisi *mufradat* dalam sistem bahasa Arab bukan terletak pada pemanfaatan kamus bilingual dalam rangka pencarian padanan kata dari *mufradat* tertentu, tetapi terletak pada pemaknaan *mufradat* dalam konstek kalimat secara benar.

Qawā`id merupakan bentuk jamak dari *qā`idah* yang secara *lughawi* berarti fondasi dasar, pangkalan, basis, model, pola dasar, formula, aturan, dan prinsip. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan *qawā`id* adalah sejumlah aturan dasar dan pola bahasa yang mengatur penggunaan suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Dalam bahasa Arab *qawā`id* meliputi nahwu (sintaksis), dan sharaf (morfologi).

Menyimak atau *istima`* merupakan keterampilan dalam berbahasa Arab yang memungkinkan seorang untuk memahami bahasa Arab yang digunakan secara lisan, sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam berkomunikasi yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Dengan memiliki penguasaan keterampilan menyimak yang menandai, diharapkan mahasiswa terbiasa dengan bunyi-bunyi bahasa Arab yang pada akhirnya memungkinkannya untuk melafalkan bunyi-bunyi tersebut secara benar.¹⁵

Membaca (*qirāah*) merupakan kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, setiap individu dapat mempelajari dan berinteraksi dalam dunia di luar dirinya. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab membaca memiliki urgenitas tersendiri yakni; (a) membaca

¹⁵ Hamadah Ibrahim, *al-itjāhāt al-Mu`āshirah fi Tadris al-lughah al-`Arabiyah wa al-lughah al-hayyah al- Ukhra li Ghairi al-Nāthiqīn biha*, (Kairo: Dāral-Fik al-`Arabīy, 1987), hal. 223.

merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam. (b) *Long Live Education* tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca, dan (c) memahami khazanah intelektual klasik dan modern.

Percaya diri (konfiden) adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggungjawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.

Adapun yang dimaksud dengan *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) adalah kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan dengan baik dan benar tanpa ada penekanan dan pemaksaan dalam pengucapan suara-suara bahasa Arab pada aspek motorik dan kecepatan mahasiswa/i dalam mengutarakan isi pikiran dan perasaan, serta ketepatan dalam memilih kosa-kata dan kalimat yang menarik serta erat kaitannya dengan kemampuan sistem leksikal, gramatikal, semantik, dan tata bunyi. Semua komponen tersebut membutuhkan sejumlah persediaan kata dan kalimat tertentu yang memiliki relevansi dengan situasi yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi.¹⁶ Sedangkan *mahārat al-kalām* merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Latihan-latihan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan *mahārat al-kalām* dalam bentuk praktikalisasi *kalām* terhadap sesuatu yang sudah didengar secara pasif dalam latihan menyimak. Langkah awal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui *mahārat al-kalām* adalah efektifitas.

C. Metode Penilaian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif *deskriptif* dalam bentuk korelasional untuk mengkaji hubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian korelasi ini

¹⁶ Ahmad Fuad Mahmud ‘Ulyan, *al-Mahārāt al-Lughawiyah Mahīyatuha wa at-Tarāiqū Tadrīsīhā*, (Riyad: Dar al-Muslim li al-Nasyri Wa-Altawzī’, 1992), hal 86.

berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan-hubungan tersebut antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab semester 7 (tujuh) yang tergabung dari Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah PTAIN di Aceh yaitu; UIN Ar-Raniry Banda Aceh, IAIN Cot Kala Langsa, STAIN Gajah Puteh Takengon, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan STAIN Teungku di Rundeng Meulaboh, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 196 Mahasiswa/i yang berasal dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry sebanyak 101 mahasiswa/i, IAIN Cot Kala sebanyak 83 mahasiswa/i, STAIN Gajah Puteh sebanyak 12 Mahasiswa/i, Sementara STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan STAIN Teungku di Rundeng Meulaboh belum ada mahasiswa/i Prodi bahasa Arab yang semester 7 sehingga Dua PTAIN tersebut tidak diambil sebagai sampel penelitiannya.

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi, uji korelasi dipakai untuk melihat hubungan antar variabel atau hubungan antara variabel X dan variabel Y, selain uji korelasi dalam penelitian ini juga menggunakan uji Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dalam istilah sehari-hari disebut angka rata-rata. Dalam statistik sering disebut mean aritmetik dan bersimbol M

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket : M = Mean

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

Untuk mendapatkan skor digunakan statistik deskriptif, data yang diperoleh yaitu Tinggi, sedang, rendah, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Kemudian deskripsi didasari oleh angka yang diolah secara mendalam, data diperoleh akan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS versi 20.0 for Windows.

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Rxy bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kekayaan *mufradāt* (kosa kata) penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā'*, *Mahārat al-qirāah* serta *konfiden* dengan *al-qudrah al-istijwābiyyah* terhadap *mahārat al-kalām* mahasiswa/i program studi pendidikan bahasa Arab yang tergabung dari Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah PTAIN di Aceh. Pengujian korelasi dimaksudkan untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel (variabel X dan Y). Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara terpisah antara 5 variabel X dan 2 variabel Y

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kekayaan *mufradāt* (kosa kata) penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā'*, *Mahārat al-qirāah* serta *konfiden* dengan *Al-Qudrah Al-Istijwābiyyah* (karakter Reflektif) terhadap *Mahārat Al-kalām* pada mahasiswa/i UIN Ar-Raniry. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Model Summary dimana dari tabel tersebut menerangkan bahwa besarnya korelasi (R) antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y1 sebesar 0.699, mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen erat atau signifikan. Koefisien determinan R² sebesar 0.488, artinya bahwa 48,8% kekayaan *mufradāt* (kosa kata) penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā'*, *Mahārat al-qirāah* serta *konfiden* memberi sumbangan kepada *Al-Qudrah Al-Istijwābiyyah*.

Besarnya korelasi (R) antara variabel X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y2 sebesar 0.719, mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen sangat erat atau sangat signifikan. Koefisien determinan R² sebesar 0.517, artinya bahwa 51,7% kekayaan *mufradāt* (kosa kata)penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā'*, *Mahārat al-qirāah* serta *konfiden* memberi sumbangan kepada *Mahārat Al-kalām*. Dari keseluruhan hasil tersebut menggambarkan bahwa pada mahasiswa/i UIN ar-Ranniry. Kekayaan *mufradāt* (kosa kata) penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al-*

istimā`, *Mahārat al-qirāah* serta *konfiden* sangat berpengaruh dengan *Mahārat Al-kalām* dengan nilai R 0.719 dan R² sebesar 0.517.

Uji Moderator Analisis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dengan cara melihat nilai signifikansi yang dihasilkan pada pengujian regresi berganda, jika nilai Sig. < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel Y1 memperkuat timbulnya Y2 dan jika nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan variabel Y1 memperlemah timbulnya Y2. Setelah melihat pengaruh lemah atau kuat dari hubungan regresi maka dapat dilihat juga pengaruh determinasi dari variabel moderator tersebut dengan melihat nilai r².

Hasil penelitian yang didapat pada UIN Ar-Raniry menunjukkan nilai korelasi secara Simultan adalah R sebesar 0.699, mendekati nilai 1 jika kita merujuk kepada karakteristik penelitian korelasi artinya hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen erat atau signifikan. Koefisien determinan R² sebesar 0.488, artinya bahwa 48,8% kekayaan *mufradat*, *qawā`id al-nahwi wa qawā`id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā`*, *Mahārat al-qirāah*, serta *konfiden* memberi sumbangan kepada *al-qudrah al-istijwābiyyah*.

Hasil penelitian yang didapat pada IAIN Cot Kala menunjukkan nilai korelasi secara Simultan adalah R sebesar 0.667, mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen sangat erat atau sangat signifikan. Koefisien determinan R² sebesar 0.445, artinya bahwa 44,5% kekayaan *mufradat*, *qawā`id al-nahwi wa qawā`id al-sarfi*, *Mahārat al-istimā`*, *Mahārat al-qirāah*, serta *konfiden* memberi sumbangan kepada *al-qudrah al-istijwābiyyah*.

Hasil penelitian yang didapat pada STAIN Gajah Puteh menerangkan bahwa besarnya korelasi (r) 0.470 sampai dengan r 0.564 dimana mendekati nilai 1 artinya hubungan antara variabel-variabel independen dengan dependen dapat dikatakan sedang.

Dari hasil penelitian tentang gambaran faktor-faktor *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) dalam *mahārah al-kalām* pada mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh bahwa memiliki faktor-faktor karakter reflektif yang sedang itu terlihat dari grafik yang menunjukkan jumlah mahasiswa kedua fakultas

tersebut lebih banyak pada posisi tingkat penguasaan yang sedang hanya beberapa mahasiswa saja yang berada pada posisi tinggi dan rendah. Hal ini berarti secara umum mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh belum memiliki karakter reflektif dengan baik sehingga nantinya akan berpengaruh kepada kemahiran al-kalam mahasiswa/i tersebut. Mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh harus mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya dengan baik dalam menguasai lima faktor karakter reflektif diantaranya, *konfident*, penguasaan *mufradat*, Penguasaan *Qawaid an-nahwi wa ashsharfi*, Kemahiran *Istima*, Kemahiran *qiraah* didalam diri mahasiswa/i tersebut, ketika faktor karakter reflektif sudah mampu dikuasai oleh mahasiswa/i tersebut maka dengan mudah dia mampu menguasai maharat al-kalam.

Hasil penelitian berdasarkan dari lima faktor karakter reflektif di antaranya, *konfident*, kekayaan *mufradat*, penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al- istimā'*, *Mahārat al-qirāah*, pada mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh faktor yang paling dominan sebagai faktor yang mempengaruhi *maharat al-kalam* adalah faktor *Mahārat al- istimā'* dan kemudian diikuti oleh faktor lainnya. Hal ini berarti mahasiswa/i Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam faktor-faktor lainnya karena untuk meningkatkan kemahiran *al-kalam* tidak hanya membutuhkan satu faktor saja tetapi juga merupakan adanya pengaruh faktor-faktor lain yang harus diperhatikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara kekayaan *mufradat*, penguasaan *qawā'id al-nahwi wa qawā'id al-sarfi*, *Mahārat al- istimā'*, *Mahārat al-qirāah*, serta *konfident* dengan *maharat al-kalam*. Besarnya korelasi (R) antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dengan $Y_1 = 0.702$ dengan Koefisien determinan $R^2 = 0.493$, artinya bahwa 49,3% kekayaan *mufradat*,

Penguasaan *Qawaid al-nahwi wa Qawaid al-sarfi*, *Mahārat al-istimā*, *Mahārat al-qirāah*, serta konfiden memberi sumbangan kepada *mahārat al-kalām*, hal ini menandakan bahwa pengaruh karakter reflektif terhadap *maharat al-kalam* sangat kuat.

2. Dalam penelitian ini variabel Y_1 bertindak sebagai moderator terhadap variabel Y_2 , hasil Regresi Moderator Analisis pada kedua tempat penelitian dengan $r = 0.743$ dan $r = 0.760$, hasil Regresinya juga menggambarkan bahwa adanya tingkat signifikansi pada hasil regresi variabel Y_1 dengan variabel Y_2 artinya *al-qudrah al-istijwābiyyah* memberikan pengaruh yang kuat untuk timbulnya *mahārat al-kalām* pada mahasiswa UIN Ar-Raniry dan mahasiswa IAIN Cot Kala.
3. Hasil penelitian tentang gambaran faktor-faktor *al-qudrah al-istijwābiyyah* (karakter reflektif) dalam *mahārah al-kalām* pada mahasiswa Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh bahwa memiliki faktor-faktor karakter reflektif yang sedang, hal itu terlihat dari grafik yang menunjukkan jumlah mahasiswa kedua PTAIN tersebut lebih banyak pada posisi tingkat penguasaan yang sedang hanya beberapa mahasiswa saja yang berada pada posisi tinggi dan pada posisi rendah. Hal ini berarti secara umum mahasiswa Program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada PTAIN di Aceh belum memiliki karakter reflektif dengan baik sehingga berpengaruh kepada *kemahiran al-kalām* mahasiswa tersebut.
4. Dari hasil korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien determinan $R^2 = 0.578$, dan signifikansinya 0.000 yang kurang dari 0.005. ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara karakter reflektif dengan *mahārat al-kalam* dengan sumbangan sebesar 57,8% dan arah hubungannya bersifat positif. Sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

DARTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Fattah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terj. Hery Noer Aly, Bandung: Diponegoro, 1988.
- ‘Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyyat al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Baytwa al-Madrasah wa al-Mujtama’*, Terj. Herry Noer Aly, Bandung: Diponegoro, 1996.
- ‘Abd al-Rahman Saleh ‘Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur’an*, Terj. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- ‘Ali Asyraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj. Sori Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- ‘Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- Ahmad, al-Mabruk Utsman, *Turuq al-Tadris Wafqa al-Manahij al-Haditsah*. Tripoli: Mansyurat Kulliyat al-Dakwah al-Islamiyah, 1987.
- Al-‘Arabi, Salah ‘Abd al-Majid, *Ta’allum al-Lughah al-Hayyah wa Ta’allumuha Baina al-Nazariyyah wa al-Tatbiq*, Beirut: Maktabah Lubnan, Cet. Ke-1, 1981.
- Al-Busyiro dkk, *Relegius Iptek: Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pasantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Al-Damardasyi dan Munir Kamil, *al-Manahij*, Kairo: Dar al-‘Ulum li it-Tiba‘ah, 1968.
- Alwasilah, Chaedar dan Furqanul Aziz, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, Cet. Ke-1, 1996.

- Amir, Fakhruddin, *Turuq al-Tadris al-Khassah bi al-Lughah al-Arabiyyah wa al-Tarbiyah al-Diniyyah*, Kairo: ‘Alam al-Kutub, Cet. II, 2000.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
-, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
-, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Badri, Kamal Ibrahim dan Mamduh Nur al-Din, *Usus Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah, li Ghair al-Natiqina Biha*, dalam *Jurnal al-Muwajjih*, Jakarta: LIPIA, Edisi I, 1987.
- Badri, Kamal Ibrahim, *Ta’lim al-Lughah al-Ajnabiyyah*”, dalam *Jurnal al-Muwajjih*, Jakarta: LIPIA, Edisi III, 1990.
- Beane, A, James., et al., *Curriculum Planning and Development*, Boston: Allyn and Bacon, 1986.
- Brown, H. Douglas, *Usus Ta`allum al-Lughah wa Ta`limuha*, Terj. *The Principles of Language Learning and Teaching* oleh ‘Abdul al-Rajihī dan ‘Ali Aḥmad Sya`bani, Bairut: Dar al-Nahdah al-`Arabiyyah, 1994.
- Cik Hasan Bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Statuta IAIN Ar-Raniry*, Banda Aceh, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,
Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, Jakarta:
Departemen Agama Republik Indonesia, 2000.

Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta:
RajaGrafindo Persada, 1993.

....., *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: al-HusnaZikra, 1995.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.